

**ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DALAM MENINGKATKAN  
PROFITABILITAS PADA PT. TIGARAKSA SATRIA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : ALDY MANDALA PUTRA  
NPM : 1405170400  
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muehtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : ALDY MANDALA PUTRA  
N P M : 1405170400  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. TIGARAKSA SATRIA MEDAN

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si

Penguji II

Hj. DAHRANI, S.E., M.Si

Pembimbing

IKHSAN ABDULLAH, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris



ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : ALDY MANDALA PUTRA  
N.P.M : 1405170400  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Penelitian : ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DALAM  
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT.  
TIGARAKSA Satria Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

IKHSAN ABDULLAH., SE., M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

H. JANURL., SE., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474 Medan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : ALDY MANDALA PUTRA  
NPM : 1405170400  
JURUSAN : AKUNTANSI  
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DALAM  
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT.  
TIGARAKSA SATRIA MEDAN

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
	Diterima		
	- pembahasan hrs bisa menjawab rumusan masalah		
	- sesuaikan dgn kesimpulan - penelitian terdahulu		
18/03/18	perbaiki Di terima		
	- latar belakang masalah - pembahasan - kesimpulan dan saran		
20/03/18	perbaiki !		
	ACC meja hijau !		

Medan, Maret 2018

Diketahui/Disetujui  
Ketua Jurusan

Pembimbing Skripsi

IKHSAN ABDULLAH, SE, M.Si

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

## PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ALDY MANDALA PUTRA  
NPM : 1405170400  
Program Studi : S-1  
Jurusan : Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Tigaraksa Satria Medan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data perusahaan dalam skripsi atau data-data lainya adalah benar saya peroleh dari data-data sah yang ada di perusahaan tempat saya melaksanakan riset.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Maret 2018

- Saya yang menyatakan



ALDY MANDALA PUTRA

## **ABSTRAK**

### **Aldy Mandala Putra (1405170400) Analisis Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Pt. Tigaraksa Satria Medan**

Profit merupakan hasil dari kegiatan manajemen. Oleh karena itu, kinerja keuangan dapat diukur dengan profit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang menyebabkan nilai profitabilitas mengalami penurunan.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu dengan cara menganalisis mengenai perputaran piutang kemudian ditarik kesimpulan dari data laporan keuangan. Data penelitian dianalisis dengan pendekatan menganalisis perputaran piutang dalam meningkatkan laba bersih.

Nilai perputaran piutang mengalami penurunan sedangkan nilai NPM mengalami peningkatan hal ini dikarenakan bahwa ada tiga faktor lain yang menyebabkan nilai laba bersih mengalami peningkatan yaitu volume produk yang dijual, harga jual produk dan biaya. NPM mengalami penurunan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : Berubahnya harga jual, Berubahnya jumlah kuantitas barang yang dijual, Berubahnya harga pokok pendapatan, Harga bahan baku, Upah tenaga kerja, Kenaikan harga secara umum.

**Kata Kunci : Perputaran Piutang, NPM**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan banyak kesempatan, sehingga penulis memiliki kemampuan, kesempatan, dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun guna melengkapi salah satu persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul **“Analisis Akuntansi Zakat Berdasarkan PSAK No.109 Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Utara”**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, semangat, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik bersifat moril maupun materil, oleh karenanya penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih antara lain kepada:

1. Yang teristimewa Ayahanda dan Ibunda serta Adik penulis yang tiada hentinya memberikan perhatian dan kasih sayang serta doa restu dan dukungannya, semoga kiranya Allah membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Amin amin ya Rabbal’alamin.
2. Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri SE, MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Fitriani Saragih SE,M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Hendra Harmain SE, Msi selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Ir. H. Syahrul Jalal, MBA selaku Bendahara Badan Amil Zakat Nasional Sumatera Utara.
9. Seluruh Pegawai Badan Amil Zakat Nasional Sumatera Utara.
10. Sahabat tercinta Astika Syaiyuli, Dinda Rizki Aulia, dan Liyana Izyan Putri, Hamidah Rizki, Aldy Mandala Putra
11. Teman-teman E-Pagi Akuntansi 2014 yang telah memberikan semangat dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Dan berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah memberikan motivasi, pikiran, dan inspirasi serta tempat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini disusun dengan sebaiknya-baiknya, namun masih terdapat kekurangan didalam penyusunannya, oleh karena itu saran dan kritik

yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat diharapkan oleh penulis. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dan telah membantu sehingga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat menambah wawasan bagi penulis.

Medan, Maret 2018

Penulis,

**Aldy Mandala Putra**  
**1405170400**

## DAFTAR ISI

### ABSTRAK

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II URAIAN TEORITIS .....</b>	<b>8</b>
A. Uraian Teoritis .....	8
1. Laporan Keuangan.....	8
a. Pengertian Laporan Keuangan .....	8
b. Tujuan Laporan Keuangan .....	9
c. Manfaat Laporan Keuangan.....	10
d. Penilaian Laporan Keuangan.....	10
2. Rasio Keuangan.....	12
a. Pengertian Rasio Keuangan.....	12
b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	13
2. Rasio Profitabilitas .....	15
a. Pengertian Profitabilitas .....	15

b. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas .....	15
3. Net Profit Margin .....	17
a. Pengertian <i>Net Profit Margin</i> .....	17
b. Manfaat <i>Net Profit Margin</i> .....	18
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Net Profit Margin</i> .....	19
d. Standar Pengukuran <i>Net Profit Margin</i> .....	21
4. Piutang .....	22
a. Pengertian Piutang.....	22
b. Klasifikasi Piutang .....	24
c. Sistem Pengendalian Piutang.....	25
d. Tingkat Perputaran Piutang .....	26
5. Penelitian Terdahulu .....	29
B. Kerangka Berfikir.....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Definisi Operasional Variabel.....	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
D. Jenis Dan Sumber Data .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Analisis Data .....	37
1. Deskripsi Data .....	37
2. Perputaran Piutang .....	37

3.NPM .....	40
4. Analisis Data .....	44
B. Pembahasan.....	46
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>52</b>
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran .....	54

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Perputaran Piutang dan NPM .....	4
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel III.1	Waktu Penelitian .....	34
Tabel IV.1	Data Perputaran Piutang .....	37
Tabel IV.2	Penjualan, Laba Bersih dan NPM .....	41
Tabel IV.3	Data Perpiutang dan Laba Bersih.....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Berfikir .....	32
-------------	-------------------------	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia usaha dewasa ini yang semakin pesat merupakan dampak dari meningkatnya persaingan usaha yang kompetitif. Menghadapi keadaan ini perusahaan atau pimpinan perusahaan berusaha untuk menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan serta mampu mengelola faktor-faktor produksi yang dimiliki secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan tercapai.

Menurut Wild (2013, hal.417) "Tujuan utama perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) serta pencapaian laba yang optimal". Perusahaan dituntut untuk mampu menentukan kinerja usaha yang baik sebagai jaminan kelangsungan hidupnya. Laba usaha atau biasa disebut dengan laba operasi merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung. Semakin besar laba usaha yang dapat di peroleh maka perusahaan akan mampu untuk bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan. Untuk memperoleh laba tertentu, perusahaan dituntut untuk se-efektif mungkin dalam mengelola segala sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk modal usaha atau modal kerja.

Margin kontribusi atau laba marginal, adalah selisih antara pendapatan pendapatan dengan semua biaya variabel. Margin kontribusi dihitung dengan cara mengurangi biaya variabel, baik produksi maupun nonproduksi, dan

pendapatan. Dalam perhitungan biaya langsung, margin kontribusi dapat dihitung secara total untuk pelaksanaan secara keseluruhan, atau terpisah untuk masing-masing lini produk, pendapatan, divisi operasi, dan lain-lain.

Profit merupakan hasil dari kegiatan manajemen. Oleh karena itu, kinerja keuangan dapat diukur dengan profit. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit disebut profitabilitas. Rasio keuntungan (*Profitability Ratio*), bertujuan mengukur efektifitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Atmajaya (2012, hal.415) "Rasio profitabilitas juga sering juga sebagai rentabilitas perusahaan (*profitability ratio*). bahwa Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba".

Menurut Kasmir (2013, hal.58) Dalam rasio keuntungan atau *profitability ratios* ini ada beberapa jenis rasio diantaranya adalah :*Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Operating Ratio* (OR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS).

Menurut Bastian dan Suhardjono (2012, hal.299) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif dalam menghasilkan laba bersih.

Menurut Munawir (2012, hal.89) "NPM dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan, yaitu : ukuran perusahaan, perputaran piutang, perputaran persediaan, struktur modal, dan penjualan.

Menurut Indriyo Gitosudarmo (2012 , hal.81) “ Piutang merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya kebijakan pendapatan kredit”. Piutang timbul dari pendapatan kredit barang atau jasa. Posisi piutang dalam neraca yang merupakan bagian dari aktiva lancar, sangat mempengaruhi posisi aktiva. Piutang yang telah jatuh tempo akan ditagih untuk mendapatkan kas.

Dalam penagihan piutang, berlangsung proses perubahan piutang menjadi kas. Proses tersebut akan terus berulang sepanjang piutang masih dapat ditagih. Artinya, piutang akan terus berputar. Piutang akan dikonversikan menjadi kas dalam satu periode akuntansi, yaitu satu tahun.

Jhon J. Wild (2013, hal.261) mengenai hubungan perputaran piutang terhadap profitabilitas adalah sebagai berikut: “Penilaian kualitas laba (*profitabilitas*) sering kali dipengaruhi oleh analisis piutang dan kolektibilitasnya”.

Menurut Warren Reeve (2013, hal.407) Menurunnya nilai perputaran piutang akan mengakibatkan lambatnya modal kembali sehingga tidak efisien modal yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Menurut Riyanto, (2013, hal.62) ”Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari *Operating Asset*” Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya. Artinya, perusahaan harus meningkatkan

kemampuannya dalam menghasilkan laba. Salah satunya dengan cara mengelola piutang perusahaan yang bersangkutan seefisien mungkin.

Menurut Kasmir (2013, hal.205) “Piutang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *margin* laba bersih. Piutang adalah bagian dari aktiva yang perlu dikelola untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan”. Efisiensi pengelolaan piutang ditandai dengan tingginya tingkat perputaran piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menandakan *net profit margin* juga mengalami peningkatan.

Pada kenyataannya, tidak semua teori yang telah dipaparkan diatas sejalan dengan bukti empiris yang ada. Seperti yang terjadi pada PT. Tigaraksa Satria dimana fenomena penelitian ini nilai perputaran piutang tidak mempengaruhi nilai laba bersih yang tidak sesuai dengan teori yang telah dijelaskan, berikut adalah fenomena yang dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel I.1 Data Perputaran Piutang dan NPM  
Pada PT. Tigaraksa Satria**

<b>Tahun</b>	<b>Per.Piutang</b>	<b>NPM (%)</b>
2010	14,19	1,95
2011	15,74	1,68
2012	15,17	1,57
2013	15,19	1,39
2014	17,43	1,75
2015	16,63	2,06
2016	15,44	2,20

**Sumber : Data Diolah (2017)**

Dari tabel I.1 pada tahun 2012, 2015, 2016 nilai perputaran piutang pada PT. Tigaraksa Satria terjadi mengalami penurunan, penurunan nilai perputaran piutang terjadi karena volume penjualan kredit mengalami penurunan dan panjangnya batas waktu pembayaran piutang. Hal ini akan mengakibatkan laba yang dihasilkan akan mengalami penurunan. Menurut Gitusudarmo (2013, hal.82)

“Efisiensi pengelolaan piutang ditandai dengan tingginya tingkat perputaran piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menandakan laba bersih perusahaan semakin baik”.

Pada nilai NPM terjadi penurunan dari tahun 2011, 2012, 2013 hal ini akan berdampak kinerja keuangan perusahaan yang semakin menurun atau tidak produktif dan menurunkan tingkat kepercayaan investor, sementara menurut Weston dan Copeland (2012, hal.120) menyatakan Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Martinus (2011) melakukan analisis efektivitas pengelolaan piutang atas pendapatan kredit dan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT Akarin cabang Medan. Hasil penelitian menyatakan bahwa piutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul “**Analisis Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Tigaraksa Satria Medan**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan perputaran piutang pada 2012, 2015 dan 2016

2. Nilai NPM terjadi penurunan dari tahun 2011, 2012, 2013 pada PT. Tigaraksa Satria

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah penelitian mengenai profitabilitas yang diukur dengan menggunakan NPM.

#### **Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah maka peneliti merumuskan masalah penelitian adalah :

1. Bagaimana perputaran piutang pada PT. Tigaraksa Satria dalam meningkatkan nilai profitabilitas ?
2. Faktor apa yang menyebabkan profitabilitas mengalami penurunan ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang menyebabkan nilai profitabilitas mengalami penurunan

#### **Manfaat Penelitian**

- a. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam memperdalam pengetahuan peneliti tentang perputaran piutang dan laba bersih yang ada dalam perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan perputaran piutang yang tersedia bagi pencapaian sasaran, sehingga diharapkan terus mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal menentukan kebijakan perputaran piutang.

c. Bagi Mahasiswa

Referensi bagi peneliti berikutnya dalam menguji masalah yang sama di masa mendatang.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Laporan Keuangan**

###### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai hasil kerja para manajer dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada mereka yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan perusahaan. Peranan pihak manajemen menjadi penting dalam mengendalikan kinerja perusahaan.

Pemerintah melalui Departemen Keuangan telah menetapkan kriteria-kriteria bagi penilaian kinerja perusahaan BUMN sesuai dengan surat keputusan menteri keuangan No. 826/KMK.013/1992 tanggal 28 Juni 1992 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kinerja perusahaan merupakan penilaian terhadap efisiensi dan produktivitas perusahaan yang dilakukan secara berkala atas laporan manajemen dan laporan keuangan. Hasil penilaian kinerja tersebut digunakan untuk menentukan penggolongan tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kinerja keuangan sebagai refleksi gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan memberi arti pada saat dianalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan.

Dari hasil analisis tersebut nantinya akan dapat diketahui tingkat kesehatan perusahaan dan juga dapat diketahui kelemahan maupun prestasi yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan akan dapat menggunakannya sebagai bahan dalam pengambilan keputusan.

#### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan penilaian laporan keuangan menurut Munawir (2009, hal.31) adalah sebagai berikut

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

### **c. Manfaat Laporan Keuangan**

Adapun manfaat dari penilaian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan

### **d. Penilaian Laporan Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Laporan ini merupakan data yang paling umum yang tersedia untuk tujuan tersebut, walaupun seringkali tidak

mewakili- hasil dan kondisi ekonomi. Laporan keuangan disebut sebagai "kartu skor" periodik yang memuat hasil investasi operasi dan pembiayaan perusahaan, maka fokus akan diarahkan pada hubungan dan indikator keuangan yang memungkinkan analisa penilaian kinerja masa lalu dan juga proyeksi hasil masa depan dimana akan menekankan pada manfaat serta keterbatasan yang terkandung didalamnya.

Perusahaan kemungkinan akan menggunakan informasi akuntansi untuk menilai kinerja manajer. Kemungkinan lain adalah informasi akuntansi digunakan bersamaan dengan informasi non akuntansi untuk menilai kerja manajernya. Kinerja manajer diwujudkan dalam berbagai kegiatan mencapai tujuan perusahaan. Dan karena setiap kegiatan itu memerlukan sumber daya maka kinerja manajemen akan tercermin dari penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan.

Disamping itu informasi akuntansi merupakan dasar yang objektif dan bukan subjektif sebagai dasar penilaian kinerja manajer. Masalah pengukuran atau penilaian berkaitan dengan keluaran bukan masukan. Dengan sedikit pengecualian (biaya atau pengeluaran) dapat diukur pada organisasi nirlaba seperti halnya pada organisasi yang berorientasi pada laba. Tetapi tanpa ukuran yang baik untuk keluaran penggunaan informasi biaya untuk menilai kinerja keuangan akan menjadi subjektif.

Alat atau ukuran yang sering digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Menurut pendapat Munawir (2009:37) analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan suatu pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara

individu atau kombinasi dari kedua laporan keuangan tersebut. Analisis rasio keuangan merupakan alat analisa yang umum digunakan untuk mengukur kinerja, kelemahan dan kekuatan manajemen di bidang keuangan.

Teknik analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series analysis* disebut juga dengan analisa deret berkala yaitu perbandingan antara laporan keuangan satu dengan laporan keuangan yang lain pada jenis laporan keuangan yang sama pada tahun yang berurutan pada badan usaha yang sama, yang bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan kinerja pada perusahaan tersebut.

## **2. Rasio Keuangan**

### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan suatu pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan keuangan tersebut. Analisis rasio keuangan merupakan alat analisa yang umum digunakan untuk mengukur kinerja, kelemahan dan kekuatan manajemen di bidang keuangan.

Menurut Handono (2013, hal.51) merupakan peralatan untuk memahami laporan keuangan (khususnya neraca dan laba rugi). Rasio finansial atau Rasio Keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

Menurut Arief & Edy (2013, hal.56) Rasio Keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan, hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis.

Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek pada masa datang. Salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang pada masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan. Tetapi bila hanya memperhatikan satu alat rasio saja tidaklah cukup, sehingga harus dilakukan pula analisis persaingan-persaingan yang sedang dihadapi oleh manajemen perusahaan dalam industri yang lebih luas, dan dikombinasikan dengan analisis kualitatif atas bisnis dan industri otomotif, analisis kualitatif, serta penelitian-penelitian industri.

#### **b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan, perlu mengadakan analisa atau interpretasi terhadap data finansial

dari perusahaan bersangkutan, dimana data finansial itu tercermin didalam laporan keuangan. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa finansial adalah ratio.

Menurut Arief & Edy (2013, hal.56) Secara umum rasio keuangan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban-kewajiban lancarnya. Rasio ini antara lain Rasio Kas (*cash ratio*), Rasio Cepat (*quick ratio*), Rasio Lancar (*current ratio*)
2. Rasio Pengungkit/leverage. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengelolaan sumber dana perusahaan. Beberapa rasio ini antara lain Rasio Total Hutang terhadap Modal sendiri, Total Hutang terhadap Total Asset, TIE *Time Interest Earned*.
3. Rasio Efisiensi/Perputaran. Rasio perputaran digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asset-assetnya sehingga memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan. Rasio ini antara lain Rasio Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap, dan Total Asset Turnover.
4. Rasio Profitabilitas. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio ini antara lain: GPM (*Gross Profit Margin*), OPM(*Operating Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return to Total Asset*), ROE (Return On Equity).
5. Rasio Nilai Pasar. Rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap Nilai Buku perusahaan. Rasio ini antara lain: PER (*Price Earning*

*Ratio*), *Devidend Yield*, *Devideng Payout Ratio*, *PBV (Price to Book Value)*).

## **2. Rasio Profitabilitas**

### **a. Pengertian Rasio Profitabilitas**

Profit merupakan hasil dari kegiatan manajemen. Oleh karena itu, kinerja keuangan dapat di ukur dengan profit. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit disebut profitabilitas. Rasio keuntungan (*Profitability Ratio*), bertujuan mengukur efektifitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Rasio profitabilitas juga sering juga sebagai rentabilitas perusahaan (*profitability ratio*). Menurut Atmajaya (2004, hal 415) bahwa Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus meningkatkan pendapatan(*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan yang berarti bahwa manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapus aktifitas yang tidak bernilai tambah.

### **b. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas**

Menurut Lumbantoruan (2013,hal. 418) ada 4 jenis rasio keuangan yang sering dipergunakan yaitu :

### 1) **Margin laba bersih**

Margin laba bersih adalah ukuran persentase dari setiap hasiln sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak.

### 2) **Margin Laba Kotor**

Margin laba kotor adalah ukuran persentase dari setiap sisa hasil penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor, maka semakin baik dan relative semakin rendah harga pokok barang yang dijual.

### 3) **Retun on Equity (ROE)**

*Return on equity* atau brentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya

### 4) **Return on Total Asset (ROA)**

*Return On Invesment* (ROI) atau sering disebut dengan *Return On Total Assets* (ROA) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”.

### **3. Net Profit Margin**

#### **a. Pengertian Net Profit Margin**

*Net profit margin* menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau *net income* terhadap total penjualannya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai. Semakin tinggi rasio *net profit margin* yang dicapai oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya menunjukkan semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya.

Rasio *Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Darsono dan Ashari (2013, hal.89) Rasio ini menggambarkan besar laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan.

Menurut Bastian dan Suhardjono (2012, hal.299) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Dengan meningkatnya rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian hubungan antara rasio *net profit margin* dengan kinerja perusahaan adalah positif. Robert Ang (2012, hal.54) Nilai *net profit margin* yang semakin tinggi maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih.

Riyanto (2013, hal. 37) *Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan. *Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan yakni sejauh mana kemampuan perusahaan

menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi profit margin yang dicapai perusahaan menunjukkan semakin efisiennya operasi perusahaan

#### **b. Manfaat *Net Profit Margin***

*Net Profit Margin* dapat dibiayai dengan modal sendiri. Hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Sistem pembelanjaan yang akan dipilih haruslah didasarkan pada pertimbangan mengenai laba dan resiko. Untuk memenuhi kebutuhan *Net Profit Margin*, sebaiknya dibiayai dengan modal yang seminimal mungkin. Akan tetapi agar perputaran modal perusahaan dapat ditingkatkan seringkali perusahaan harus mencari dana dari luar guna menutup kebutuhan *Net Profit Margin*.

Menurut Kasmir (2013, hal.70) Manfaat *Net Profit Margin* merupakan salah satu upaya perusahaan di dalam menghindari adanya pemborosan-pemborosan Sehingga setiap dana yang dioperasikan oleh suatu perusahaan dapat terarah secara efektif dan dana operasi dapat segera kembali dengan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan.

Manajemen atau pengelolaan *Net Profit Margin* merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dipertahankan. Kesalahan atau kekeliruan dalam pengelolaan *Net Profit Margin* akan menyebabkan buruknya kondisi keuangan perusahaan sehingga kegiatan perusahaan dapat terhambat atau terhenti sama sekali. Adanya kesalahan atau kekeliruan dalam efektivitas *Net Profit Margin* dapat menimbulkan kelebihan atau kekurangan dalam penyediaan *Net Profit Margin*.

Menurut Tunggal Widjaya (2013, hal.92) manfaat *Net Profit Margin* dalam sebuah perusahaan adalah :

1. Pengeluaran obligasi/saham dalam jumlah yang lebih besar dari yang diperlukan.
2. Penjualan aktiva tak lancar yang tak diganti.
3. Terjadinya laba operasi yang tidak digunakan untuk pembayaran dividen, untuk pembelian aktiva tetap atau untuk tujuan lain yang serupa.
4. Konversi /perubahan dari aktiva tetap ke dalam *Net Profit Margin*. Konversi perubahan/peralihan bentuk yang tak disertai dengan penggantian dari aktiva tetap ke dalam *Net Profit Margin* dengan jalan proses depresiasi, depleksi dan amortisasi.
5. Karena akumulasi atau penimbunan sementara dari berbagai dana yang disediakan untuk investasi-investasi dan sebagainya.

### **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Net Profit Margin***

Kebutuhan perusahaan akan modal tergantung pada faktor-faktor sebagai berikut (Tunggal Widjaya 2013, hal.96-101) , hal.

1. Sifat atau Jenis Perusahaan Kebutuhan *Net Profit Margin* pada perusahaan kepentingan umum (seperti perusahaan gas, telepon, air minum dan sebagainya) adalah relative rendah, oleh karena kas dan piutang dalam kas tersebut cepat beralih menjadi uang.
2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual dan harga satuan barang yang bersangkutan. Adanya hubungan langsung antara jumlah *Net Profit Margin* dan jangka waktu yang diperlukan untuk

memproduksi barang itu akan dijual pada pembeli. Dengan demikian makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang, atau makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang dari luar negeri, jumlah *Net Profit Margin* yang dibutuhkan juga makin besar.

3. Cara-cara atau syarat-syarat pembelian dan penjualan Kebutuhan *Net Profit Margin* dari suatu perusahaan dipengaruhi oleh syarat-syarat pembelian dan penjualan. Makin banyak diperoleh syarat-syarat kredit yang lunak untuk membeli barang dari pemasok maka lebih kurang/sedikit uang yang perlu ditanamkan dalam kas.
4. Perputaran kas Makin banyak kali suatu kas dijual dan diganti kembali (perputaran kas) maka makin kecil *Net Profit Margin* yang diperlukan. Pengendalian kas yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan untuk mengatur investasi dalam kas.
5. Perputaran piutang Kebutuhan *Net Profit Margin* juga tergantung dari jangka waktu yang diperlukan untuk menagih piutang. Makin sedikit waktu yang diperlukan untuk menagih piutang, makin sedikit *Net Profit Margin* yang diperlukan.
6. Siklus Usaha (Konjungtur) Dalam masa "*prosperiti*" (konjungtur tinggi) aktivitas perusahaan diperluas dan ada kecenderungan bagi perusahaan untuk membeli barang mendahului kebutuhan

agar dapat memanfaatkan harga rendah dan untuk memastikan diri akan adanya kas yang cukup.

7. Musim Apabila perusahaan tidak terpengaruh oleh musim, maka penjualan tiap bulan rata-rata sama. Tetapi dalam hal ada musim, maka terdapat perbedaan; di dalam musim maka terjadi aktivitas yang besar, sedangkan di luar musim aktivitas adalah rendah.

#### **d. Standar Pengukuran *Net Profit Margin***

Bagi Investor, Marjin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* ini biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya dan juga memperkirakan profitabilitas masa depan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemennya. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat berapa persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non-operasional serta berapa persentase tersisa yang dapat membayar dividen ke para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya.

*Net Profit Margin* bersih adalah alat untuk memenuhi kebutuhan suatu perusahaan yang bersifat fleksibel dan disusun secara relatif variabel serta mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang pendek atau seluruh aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Variabel ini diukur dengan informasi *Net Profit Margin*. Rumus *Net Profit Margin* bersih adalah :

$$\text{Net Profit Margin bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

## 4. Piutang

### a. Pengertian Piutang

Pada perusahaan pendapatan dilakukan secara kredit dan pendapatan menggunakan kredit akan menimbulkan piutang bagi debitur, piutang merupakan suatu proses yang penting yang dapat menunjukkan satu bagian yang besar dari harta *likuid* perusahaan. Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya pendapatan barang dan jasa atau pemberian kredit terhadap debitur yang pembayaran pada umumnya diberikan dalam tempo 30 hari (tiga puluh hari) sampai dengan 90 hari (sembilan puluh hari). Dalam arti luas, piutang merupakan tuntutan terhadap pihak lain yang berupa uang, barang-barang atau jasa-jasa yang dijual secara kredit.

Piutang meliputi semua klaim atau hak untuk menuntut pembayaran kepada pihak lain, yang pada umumnya akan berakibat adanya penerimaan kas di masa yang akan datang, piutang juga merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai ROA. Tagihan atau piutang merupakan bagian penerimaan perusahaan yang sangat penting yang timbul sebagai akibat dari adanya kebijaksanaan pendapatan barang atau jasa dengan kredit, di mana debitur tidak memberikan suatu jaminan secara resmi.

Menurut Baridwan (2012, hal.124) “Piutang dagang menunjukkan piutang yang timbul dari pendapatan barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan perusahaan”. Dalam kegiatan ini perusahaan yang normal biasanya piutang dagang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, sehingga dikelompokkan dalam aktiva lancar dengan kata lain piutang dagang adalah

tagihan-tagihan yang akan dilunasi dengan uang dalam jangka waktu kurang dari satu tahun.

Menurut Bambang Riyanto (2013, hal.76) menyatakan bahwa piutang “Merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai ROA, dan piutang timbul dengan adanya pendapatan kredit “.

Pengertian piutang dagang juga dikemukakan oleh Munawir (2013, hal.15) yaitu “Tagihan kepada pihak lain (kepada kreditur atau langganan) sebagai sebab akibat adanya pendapatan barang dagangan secara kredit “.

Dari pengertian piutang di atas dapat disimpulkan bahwa piutang secara luas merupakan tuntutan terhadap pihak lain berupa uang, barang-barang atau jasa-jasa yang dijual secara kredit atau sebagai tagihan atas segala sesuatu hak perusahaan baik berupa uang, barang maupun jasa atas pihak ketiga setelah perusahaan melaksanakan kewajibannya, sedangkan secara sempit piutang diartikan untuk menunjukkan tuntutan-tuntutan pada pihak luar perusahaan yang diharapkan akan diselesaikan dengan penerimaan jumlah uang tunai atau sebagai tagihan yang hanya dapat diselesaikan dengan diterimanya uang di masa yang akan datang.

Pada umumnya piutang timbul ketika sebuah perusahaan menjual barang atau jasa secara kredit dan berhak atas penerimaan kas di masa mendatang, yang prosesnya dimulai dari pengambilan keputusan untuk memberikan kredit kepada langganan, melakukan pengiriman barang, penagihan dan akhirnya menerima pembayaran, dengan kata lain piutang dapat juga timbul ketika perusahaan memberikan pinjaman uang kepada perusahaan lain dan menerima *promes* atau

*wesel*, melakukan suatu jasa atau transaksi lain yang menciptakan suatu hubungan dimana satu pihak berutang kepada yang lain.

Oleh karena itu maka setiap perusahaan harus dapat membuat suatu kebijaksanaan dalam hal yang menyangkut piutang melalui manajemen atau pengelolaan piutang yang menguntungkan perusahaan. Piutang merupakan salah satu elemen yang paling penting dalam modal kerja suatu perusahaan, sebagian piutang dapat dimasukkan dalam modal kerja yaitu bagian piutang yang terdiri dari dana yang diinvestasikan dalam produk yang terjual dan sebagian lain yang termasuk modal kerja potensial yaitu bagian yang merupakan keuntungan.

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai ROA yaitu Kas persediaan terus ke piutang kas dalam keadaan normal dan dimana pendapatan pada umumnya dilakukan dengan kredit, piutang mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi dari pada persediaan, karena perputaran dari piutang ke kas membutuhkan satu langkah, yang penting kebijaksanaan kredit yang efektif dan prosedur penagihan untuk menjamin penagihan piutang yang tepat pada waktunya dan mengurangi kerugian akibat piutang tak tertagih.

#### **b. Klasifikasi piutang**

Perusahaan menjual produknya secara kredit agar dapat menjual banyak produk dan itu mengakibatkan munculnya piutang, pada umumnya piutang bersumber dari kegiatan operasi normal perusahaan yaitu pendapatan kredit atas barang dan jasa kepada pelanggan, tetapi selain itu masih banyak sumber-sumber yang dapat menimbulkan piutang.

Piutang yang timbul akibat adanya pendapatan secara kredit menurut Carl

S. Warren (2015, hal.448) diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu :

1. Piutang Usaha

Transaksi paling umum yang menciptakan piutang adalah pendapatan barang dagang atau jasa secara kredit. Piutang akan dicatat dengan mendebit akun piutang usaha. Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam waktu yang relatif pendek, seperti 30 atau 60 hari. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar.

2. Wesel Tagih

Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Sepanjang wesel tagih diperkirakan akan tertagih dalam setahun, maka biasanya diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar. Wesel biasanya digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari.

3. Piutang Lain-lain.

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam waktu satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun, maka piutang diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar dan dilaporkan di bawah judul investasi. Piutang lain-lain ini meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

### c. Sistem Pengendalian Piutang

Piutang merupakan unsur yang paling penting dalam sebagian besar neraca perusahaan. Prosedur yang wajar dan cara pengamanan yang cukup terhadap piutang ini adalah penting bukan saja untuk keberhasilan perusahaan, tetapi juga untuk memelihara hubungan dengan para pelanggan. Tentunya yang dimaksudkan dengan piutang bukan hanya piutang para pelanggan, tetapi juga meliputi piutang kepada para pegawai, wesel tagih, piutang klaim biaya *transpor*, piutang klaim asuransi, saldo debet perkiraan utang, piutang perusahaan afiliasi, dan lain-lain.

Namun piutang para pelanggan merupakan yang terpenting dalam jumlah totalnya. Fungsi perencanaan akan turut mempertimbangkan jumlah yang akan

tertanam dalam piutang, dan mengukur jumlah tersebut dengan membandingkannya terhadap modal yang tersedia serta hubungannya dengan pendapatan.

Pengendalian piutang sebenarnya dimulai dengan persetujuan untuk mengirimkan barang dagangan, sampai setelah penyiapan dan penerbitan faktur, dan berakhir dengan penagihan hasil pendapatan. Prosedur pengendalian piutang tersebut erat berhubungan dengan pengendalian penerimaan kas di satu pihak dan pengendalian persediaan dilain pihak. Piutang merupakan mata rantai di antara keduanya.

F.Tjendera (2012, hal.418), ditinjau dari cara pendekatan manajemen preventif maka ada tiga bidang pengendalian yang umum pada titik mana dapat diambil tindakan untuk mewujudkan pengendalian piutang.

#### **d. Tingkat Perputaran Piutang**

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang dihubungkan oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya maka makin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah.

Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume pendapatan kredit, karena timbulnya piutang disebabkan oleh pendapatan barang-barang secara kredit dan hasil dari pendapatan secara kredit netto dibagi dengan piutang rata-rata merupakan perputaran piutang.

Gitosudarmo dan Basri (2012, hal.83) “Perputaran piutang timbul karena munculnya piutang. Piutang adalah merupakan aktiva kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya politik pendapatan kredit”. Politik

pendapatan kredit ini merupakan politik yang biasa dilakukan dalam dunia bisnis untuk merangsang minat para langganan. Jadi politik ini sengaja dilakukan untuk memperluas pasar dan memperbesar hasil pendapatan. Tentu saja dengan politik pendapatan kredit ini akan menimbulkan resiko bagi perusahaan akan tidak dapat ditagihnya sebagian atau bahkan mungkin seluruh dari piutang tersebut. Oleh karena itu maka lalu memperhitungkan biaya atas resiko tidak dapat ditagihnya piutang tersebut dalam *bad debt expense*.

Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan cepatnya dana terikat dalam piutang atau dengan kata lain cepatnya piutang dilunasi oleh debitur. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula piutang menjadi kas. Selain itu cepatnya piutang dilunasi menjadi kas berarti kas akan dapat digunakan kembali serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan. Nilai dari perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran piutang tersebut. Makin lunak atau makin lama syarat pembayaran yang ditetapkan berarti makin lama modal terikat dalam piutang.

Pendapat mengenai perputaran piutang menurut Drs. Munawir (2012, hal.75) mengatakan bahwa :“Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang *turn over receivable* yaitu, dengan membagi total pendapatan kredit neto dengan piutang rata-rata”.

Menurut Warren Reeve (2013, hal.407) perputaran piutang adalah “Usaha (*account receivable turn over*) untuk mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun”.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang itu ditentukan dua faktor utama, yaitu pendapatan kredit dan rata-rata piutang.

Rata-rata piutang dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan piutang awal periode dengan piutang akhir periode dibagi dua. Adakalanya angka pendapatan kredit untuk suatu periode tertentu tidak dapat diperoleh sehingga yang digunakan sebagai pendapatan kredit adalah angka total pendapatan.

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa rasio perputaran yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga makin tinggi perputaran piutang berarti makin efisien modal yang digunakan.

Menurut Wild (2013, hal.25) Tingkat perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{rata-rata piutang} = \frac{\text{jumlah piutang}}{2}$$

$$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata piutang}}$$

## 5. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat diuraikan berikut ini , hal.

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Santoso (2013) Universitas Islam Nusantara	Analisis Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero)	Perputaran Piutang NPM	Perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap net profit margin pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2000-2011.
2	Annisa Meta (2009) Universitas Indonesia	Analisis Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Perputaran Piutang NPM	Perputaran piutang dapat meningkatkan nilai NPM pada perusahaan yang terdaftar di BEI
3	Yulia Putra (2015)	Analisis Perputaran Piutang dan pertumbuhan perusahaan, Pertumbuhan Pendapatan Dalam Meningkatkan Profitabilitas	Perputaran piutang NPM	Hasil penelitian menemukan bahwa perputaran piutang tidak dapat meningkatkan NPM, sedangkan pertumbuhan pendapatan dapat meningkatkan NPM
4	Joko Setiawan (2015)	Analisis Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Perusahaan Pembangunan Perumahan Yang terdaftar Di BEI	NPM, ROA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang dapat meningkatkan NPM

5	Mayura (2010)	Analisis Rasio Aktivitas dan Pertumbuhan Perusahaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Wijaya Mapan Abadi	Perputaran piutang Pertumbuhan Pendapatan, NPM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang dan pertumbuhan Pendapatan dapat meningkatkan nilai NPM
---	---------------	---	--	---

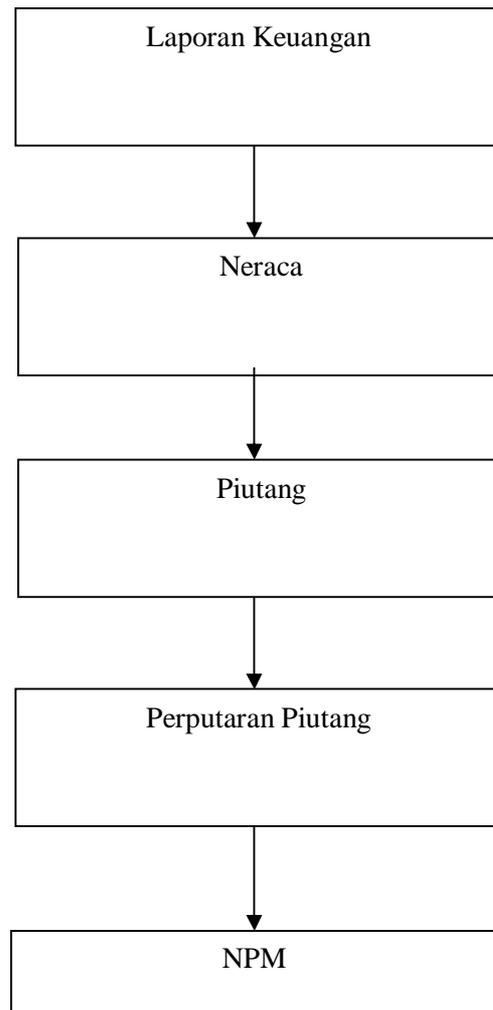
## **B. Kerangka Berfikir**

Piutang timbul dari pendapatan kredit barang atau jasa. Posisi piutang dalam neraca yang merupakan bagian dari aktiva lancar, sangat mempengaruhi posisi aktiva. Piutang yang telah jatuh tempo akan ditagih untuk mendapatkan kas.

Dalam penagihan piutang, berlangsung proses perubahan piutang menjadi kas. Proses tersebut akan terus berulang sepanjang piutang masih dapat ditagih. Artinya, piutang akan terus berputar. Piutang akan dikonversikan menjadi kas dalam satu periode akuntansi, yaitu satu tahun.

Rasio perputaran piutang dapat digunakan sebagai alat ukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun. Namun pada kenyataan, tidak semua piutang yang telah jatuh tempo dapat ditagih, bahkan harus dihapus karena berbagai alasan tertentu. Padahal perusahaan memerlukan aliran kas yang cukup untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Untuk membantu dan mengetahui efisiensi pengelolaan piutang, maka yang perlu diperhatikan adalah pendapatan perusahaan, salah satunya melalui penghitungan laba bersih. Efisiensi pengelolaan piutang ditandai dengan tingginya tingkat perputaran piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menandakan laba bersih perusahaan semakin baik.



**Gambar II.1**  
**Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menginterpretasikan dan menganalisis data dengan melakukan perbandingan antara teori-teori dengan data objektif yang terjadi sehingga memberikan gambaran yang lengkap tentang permasalahan penelitian. Adapun yang perlu dianalisa dalam penelitian ini adalah perputaran piutang dalam meningkatkan laba bersih.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Tujuan utama dari pemberian definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau memberikan operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah

##### **1. Profitabilitas**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai. Rumus yang digunakan untuk menghitung NPM adalah:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

## 2. Perputaran Piutang

Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan cepatnya dana terikat dalam piutang atau dengan kata lain cepatnya piutang dilunasi oleh debitur. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula piutang menjadi kas. Selain itu cepatnya piutang dilunasi menjadi kas berarti kas akan dapat digunakan kembali serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan. Menurut Wild (2013, hal.25) Tingkat perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus:.

$$\text{rata-rata piutang} = \frac{\text{jumlah piutang}}{2}$$

$$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata piutang}}$$

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian di lakukan pada PT. Tigaraksa Satria

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Jan 2017 sampai April 2017.

**Tabel III-1. Waktu Penelitian**

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2017															
	Jan				Feb				Mar				Apr			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan judul	■															
2. Pembuatan Proposal		■	■	■	■	■	■	■								
3. Bimbingan Proposal							■	■	■	■	■	■				
4. Seminar Proposal											■	■				
5. Pengumpulan Data												■	■	■	■	■
6. Bimbingan Skripsi															■	■
7. Sidang Meja Hijau																■

## **D. Jenis Dan Sumber Data**

### **1. Jenis Dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka-angka seperti data piutang, perputaran piutang dan laba bersih.

### **2. Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan berupa data tertulis, seperti laporan keuangan perusahaan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Dokumentasi**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan mengalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai laba bersih dan Perputaran Piutang

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu dengan cara menganalisis data-data pendapatan jasa yang mengenai perputaran piutang kemudian ditarik kesimpulan dari data laporan keuangan. Data penelitian dianalisis dengan pendekatan menganalisis perputaran piutang dalam meningkatkan laba bersih. Adapun tahapan-tahapan dalam melakukan analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data laporan keuangan
2. Mengamati data perputaran piutang dan laba bersih

3. Menganalisis data peputaran piutang dan laba bersih dengan mengaitkan teori dan hasil penelitian yang relevan
4. Menarik kesimpulan dari hasil pembahasan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Data

##### 1. Deskripsi Data

###### a. Perputaran Piutang

Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari *Operating Asset*” Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya. Artinya, perusahaan harus meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Salah satunya dengan cara mengelola piutang perusahaan yang bersangkutan seefisien mungkin.

Berikut adalah perputaran piutang PT. Tigaraksa Satria

**Tabel IV.1**  
**Data Perputaran Piutang**

<b>Tahun</b>	<b>Piutang</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Per.Piutang (X)</b>
2010	783.619.766.254,00	5.561.513.752.435,00	14,19
2011	822.242.531.211,00	6.472.677.803.652,00	15,74
2012	988.796.951.552,00	7.498.944.990.526,00	15,17
2013	1.079.434.620.482,00	8.198.125.734.406,00	15,19
2014	1.085.604.913.193,00	9.463.005.564.156,00	17,43
2015	1.145.652.514.104,00	9.526.866.332.670,00	16,63
2016	1.245.787.925.559,00	9.614.723.240.597,00	15,44

Sumber : Data Diolah (2018)

Tahun 2010

$$\text{Peprutaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

$$\text{Rata - rata piutang} = \frac{\text{Total Piutang}}{2}$$

$$\text{Rata - rata piutang} = 391.809.883.127$$

$$\text{Peprutaran Piutang} = \frac{5.561.513.752.435}{391.809.883.127}$$

$$= 14,19$$

Tahun 2011

$$\text{Peprutaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

$$\text{Rata - rata piutang} = \frac{\text{Total Piutang}}{2}$$

$$\text{Rata - rata piutang} = 411.121.265.606$$

$$\text{Peprutaran Piutang} = \frac{6.472.677.803.652}{411.121.265.606}$$

$$= 15,74$$

Tahun 2012

$$\text{Peprutaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

$$\text{Rata - rata piutang} = \frac{\text{Total Piutang}}{2}$$

$$\text{Rata - rata piutang} = 494.398.475.776$$

$$\text{Peprutaran Piutang} = \frac{7.498.944.990.526}{494.398.475.776}$$

$$= 15,17$$

Tahun 2013

$$\text{Peprutaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$\text{Rata - rata piutang} = \frac{\text{Total Piutang}}{2}$$

$$\text{Rata - rata piutang} = 539.717.310.241$$

$$\text{Peprutaran Piutang} = \frac{8.198.125.734.406}{539.717.310.241}$$

$$= 15,19$$

Tahun 2014

$$\text{Peprutaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$\text{Rata - rata piutang} = \frac{\text{Total Piutang}}{2}$$

$$\text{Rata - rata piutang} = 542.802.456.597$$

$$\text{Peprutaran Piutang} = \frac{9.463.005.564.156}{542.802.456.597}$$

$$= 17,43$$

Tahun 2015

$$\text{Peprutaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$\text{Rata - rata piutang} = \frac{\text{Total Piutang}}{2}$$

$$\text{Rata - rata piutang} = 572.826.257.052$$

$$\text{Peprutaran Piutang} = \frac{9.463.005.564.156}{572.826.257.052}$$

$$= 16,63$$

Tahun 2016

$$\text{Peprutaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

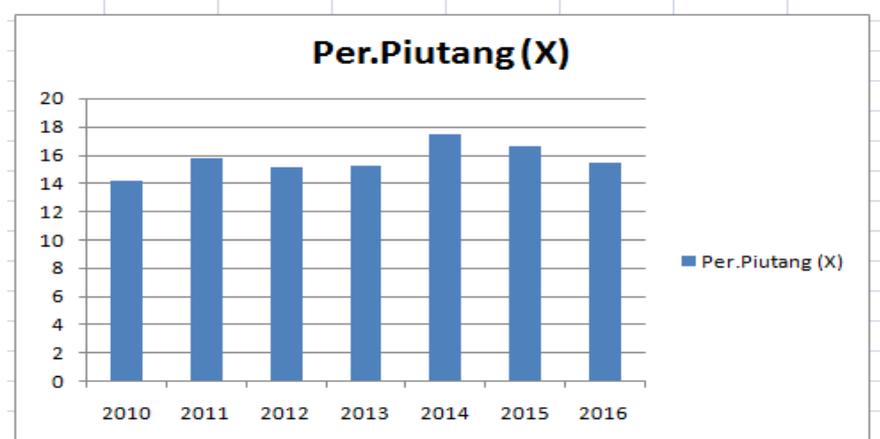
$$\text{Rata – rata piutang} = \frac{\text{Total Piutang}}{2}$$

$$\text{Rata – rata piutang} = 622.893.962.780$$

$$\text{Peputaran Piutang} = \frac{9.614.723.240.597}{622.893.962.780}$$

$$= 15,44$$

Dari tabel di atas pada tahun 2011 nilai perputaran piutang pada PT. Tigaraksa Satria terjadi peningkatan menjadi 15,74, pada tahun 2012 nilai perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 15,17, pada tahun 2013 terjadi peningkatan menjadi 15,19, pada tahun 2014 nilai perputaran piutang peningkatan menjadi 17,43, pada tahun 2015 nilai perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 16,63, pada tahun 2016 nilai perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 15,44 nilai perputaran piutang mengalami penurunan disebabkan karena perolehan piutang dan penjualan pada tahun-tahun sebelumnya lebih besar dibandingkan pada tahun saat ini. Menurut Gitusudarmo (2013, hal.82) Efisiensi pengelolaan piutang ditandai dengan tingginya tingkat perputaran piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menandakan laba bersih perusahaan semakin baik.



Sumber : Data Diolah (2018)

Dari Grafik diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2015 dan 2016 nilai perputaran piutang mengalami penurunan yang dihasilkan perusahaan hal ini akan berdampak kegiatan operasional perusahaan juga akan menghambat kegiatan operasional karena perputaran piutang merupakan salah satu faktor pendukung dari kegiatan operasional sehingga perusahaan akan sulit untuk memperoleh laba ditahun yang akan datang, akan tetapi pada tahun 2014 nilai peputaran piutang mengalami peningkatan hal ini disebabkan oleh nilai penjualan dan nilai piutang yang mengalami peningkatan sehingga nilai penjualan tersebut perputaran piutang yang dihasilkan perusahaan juga mengalami peningkatan.

### C. NPM (*Net Profit Margin*)

*Net profit margin* menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau *net income* terhadap total penjualannya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai. Semakin tinggi rasio *net profit margin* yang dicapai oleh perusahaan terhadap penjumlahan bersihnya menunjukkan semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya.

**Tabel IV.2**  
**Penjualan, Laba Bersih dan NPM**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan (Rp)</b>	<b>Laba bersih (Rp)</b>	<b>NPM (%)</b>
2010	5.561.513.752.435,00	108.657.718.639,00	1,95
2011	6.472.677.803.652,00	108.495.128.708,00	1,68
2012	7.498.944.990.526,00	117.671.693.208,00	1,57
2013	8.198.125.734.406,00	113.863.947.441,00	1,39
2014	9.463.005.564.156,00	165.209.011.078,00	1,75

2015	9.526.866.332.670,00	196.049.612.474,00	2,06
2016	9.614.723.240.597,00	211.153.019.175,00	2,20

Sumber: Data Diolah (2018)

Tahun 2010

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$NPM = \frac{108.657.718.639}{5.561.513.752.435}$$

$$= 1,95$$

Tahun 2011

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$NPM = \frac{108.495.128.708}{6.472.677.803.652}$$

$$= 1,68$$

Tahun 2012

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$NPM = \frac{117.671.693.208}{7.498.944.990.526}$$

$$= 1,57$$

Tahun 2013

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$NPM = \frac{113.863.947.441}{8.198.125.734.406}$$

$$= 1,39$$

Tahun 2014

$$NPM = \frac{Laba\ bersih}{Penjualan}$$

$$NPM = \frac{165.209.011.078}{9.463.005.564.156}$$

$$= 1,75$$

Tahun 2015

$$NPM = \frac{Laba\ bersih}{Penjualan}$$

$$NPM = \frac{196.049.612.474}{9.526.866.332.670}$$

$$= 2,06$$

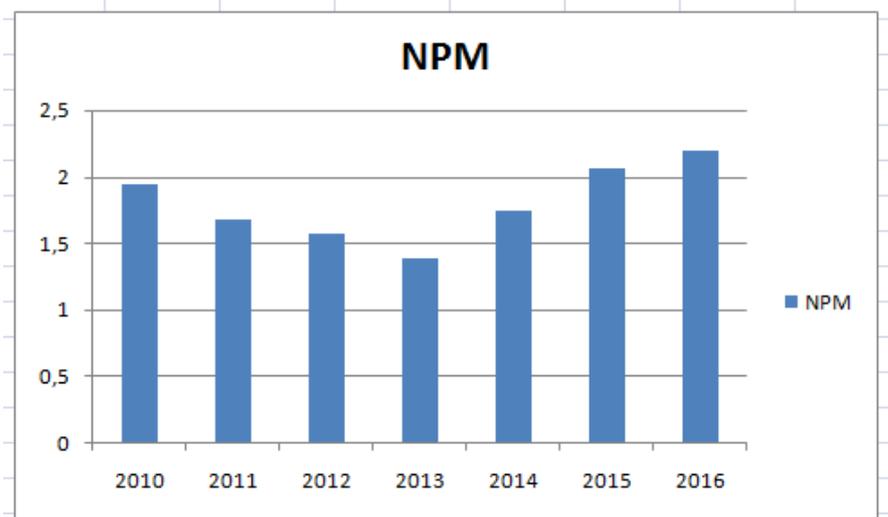
Tahun 2016

$$NPM = \frac{Laba\ bersih}{Penjualan}$$

$$NPM = \frac{211.153.019.175}{9.614.723.240.597}$$

$$= 2,20$$

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai NPM pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 1,68, pada tahun 2012 nilai NPM mengalami penurunan menjadi 1,57, pada tahun 2013 nilai NPM mengalami penurunan menjadi 1,39, pada tahun 2014 nilai NPM mengalami peningkatan menjadi 1,75 dan pada tahun 2015 nilai NPM mengalami peningkatan menjadi 2,06, pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 2,20. Nilai NPM yang mengalami penurunan akan mengakibatkan perusahaan akan mengalami penurunan laba yang dihasilkan oleh perusahaan, sementara menurut Swastha (2012, hal.404) tujuan umum dari penjualan adalah untuk meningkatkan volume penjualan tertentu, meningkatkan laba perusahaan, dan menunjang pertumbuhan perusahaan.



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai NPM dari tahun 2011-2013 mengalami penurunan tersebut menunjukkan bahwa laba perusahaan yang dihasilkan mengalami penurunan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan resiko kerugian ditahun yang akan datang kemungkinan akan terjadi, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum berhasil dalam meningkatkan nilai laba bersih yang dihasilkan dari penjualan.

#### D. Analisis Data

Piutang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laba bersih. Piutang adalah bagian dari penjualan yang perlu dikelola untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan

**Tabel IV.3**  
**Data Perpiutang dan Laba Bersih**

Tahun	Per.Piutang	Std Industri	NPM (%)	Std Industri
2010	14,19	16	1,95	20
2011	15,74	16	1,68	20
2012	15,17	16	1,57	20
2013	15,19	16	1,39	20

2014	17,43	16	1,75	20
2015	16,63	16	2,06	20
2016	15,44	16	2,20	20

**Sumber : Data Diolah (2018)**

Dari tabel di atas pada tahun 2011, 2013, nilai perputaran piutang pada PT. Tigaraksa Satria terjadi peningkatan sedangkan nilai NPM dari tahun 2011, 2013 mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2015-2016 nilai perputaran piutang pada PT. Tigaraksa Satria terjadi penurunan sedangkan nilai NPM dari tahun 2015-2016 mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa perputaran yang dihasilkan oleh perusahaan belum dapat meningkatkan nilai NPM sementara Menurut Kasmir (2013, hal.205) “Piutang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *margin* laba bersih. Piutang adalah bagian dari aktiva yang perlu dikelola untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan”. Efisiensi pengelolaan piutang ditandai dengan tingginya tingkat perputaran piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menandakan *net profit margin* akan mengalami peningkatan.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai NPM mengalami penurunan dari tahun 2011, 2012, 2013 hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi NPM seperti ukuran perusahaan, perputaran piutang, perputaran persediaan, struktur modal, dan penjualan. Dari penjelasan tersebut maka dapat dilihat bahwa perusahaan harus dapat meningkatkan nilai NPM dari tingkat perputaran piutang yang dihasilkan perusahaan karena Rasio perputaran piutang dapat digunakan sebagai alat ukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun. Namun pada kenyataan, tidak semua piutang yang telah jatuh

tempo dapat ditagih, bahkan harus dihapus karena berbagai alasan tertentu. Padahal perusahaan memerlukan aliran kas yang cukup untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Piutang timbul dari penjualan kredit barang atau jasa. Posisi piutang dalam neraca yang merupakan bagian dari aktiva lancar, sangat mempengaruhi posisi aktiva. Piutang yang telah jatuh tempo akan ditagih untuk mendapatkan kas.

Dalam penagihan piutang, berlangsung proses perubahan piutang menjadi kas. Proses tersebut akan terus berulang sepanjang piutang masih dapat ditagih. Artinya, piutang akan terus berputar. Piutang akan dikonversikan menjadi kas dalam satu periode akuntansi, yaitu satu tahun.

Rasio perputaran piutang dapat digunakan sebagai alat ukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun. Namun pada kenyataan, tidak semua piutang yang telah jatuh tempo dapat ditagih, bahkan harus dihapus karena berbagai alasan tertentu. Padahal perusahaan memerlukan aliran kas yang cukup untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Perputaran Piutang Pada PT. Tigaraksa Satria Dapat Meningkatkan NPM**

Dari hasil analisis data maka dapat dilihat nilai perputaran 2011 mengalami peningkatan menjadi 15,74 sedangkan nilai NPM mengalami penurunan menjadi 1,68, pada tahun 2013 nilai perputaran piutang mengalami peningkatan menjadi 15,74 sedangkan nilai NPM pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 1,57. Nilai NPM dari tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 16,63 sedangkan nilai

NPM mengalami peningkatan di tahun 2015 menjadi 2,06. Pada tahun 2016 nilai perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 15,44 sedangkan nilai NPM mengalami peningkatan menjadi 2,20.

Menurut Kasmir (2013, hal.205) “Piutang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *margin* laba bersih. Piutang adalah bagian dari aktiva yang perlu dikelola untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan”. Efisiensi pengelolaan piutang ditandai dengan tingginya tingkat perputaran piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menandakan *net profit margin*.

Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Santoso (2013) melakukan Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero). Hasil penelitian menyatakan bahwa Perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap net profit margin pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2000-2011

Perputaran piutang mempengaruhi tingkat NPM perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka NPM akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari *Operating Asset*” Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya. Artinya, perusahaan harus meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Salah satunya dengan cara mengelola piutang perusahaan yang bersangkutan seefisien mungkin.

Piutang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laba bersih. Piutang adalah bagian dari aktiva yang perlu dikelola untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan

Piutang timbul dari penjualan kredit barang atau jasa. Posisi piutang dalam neraca yang merupakan bagian dari aktiva lancar, sangat mempengaruhi posisi aktiva. Piutang yang telah jatuh tempo akan ditagih untuk mendapatkan kas.

Dalam penagihan piutang, berlangsung proses perubahan piutang menjadi kas. Proses tersebut akan terus berulang sepanjang piutang masih dapat ditagih. Artinya, piutang akan terus berputar. Piutang akan dikonversikan menjadi kas dalam satu periode akuntansi, yaitu satu tahun.

Rasio perputaran piutang mengalami penurunan karena tidak semua piutang yang telah jatuh tempo dapat ditagih, bahkan harus dihapus karena berbagai alasan tertentu. Padahal perusahaan memerlukan aliran kas yang cukup untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Untuk membantu dan mengetahui efisiensi pengelolaan piutang, maka yang perlu diperhatikan adalah pendapatan perusahaan, salah satunya melalui penghitungan laba bersih. Efisiensi pengelolaan piutang ditandai dengan tingginya tingkat perputaran piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menandakan laba bersih perusahaan semakin baik.

Nilai perputaran piutang mengalami penurunan yang dihasilkan perusahaan hal ini akan berdampak kegiatan operasional perusahaan juga akan menghambat kegiatan operasional karena perputaran piutang merupakan salah satu faktor pendukung dari kegiatan operasional sehingga perusahaan akan sulit untuk memperoleh laba ditahun yang akan datang, akan tetapi pada tahun 2014 nilai perputaran piutang mengalami peningkatan hal ini disebabkan oleh nilai penjualan dan nilai piutang yang mengalami peningkatan sehingga nilai penjualan

tersebut perputaran piutang yang dihasilkan perusahaan juga mengalami peningkatan.

## **2. Faktor Yang Menyebabkan Nilai NPM Mengalami Penurunan**

Dari hasil analisis data dapat dilihat bahwa nilai NPM pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 1,68, pada tahun 2012 nilai NPM mengalami penurunan menjadi 1,57, pada tahun 2013 nilai NPM mengalami penurunan menjadi 1,39.

Victorson (2011) Analisis peputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas. Dari analisis tersebut perputaran piutang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut Widjaya (2013, hal.96-101) ada beberapa faktor yang menyebabkan NPM mengalami peningkatan dan penurunan adalah sebagai berikut :

1. Sifat atau Jenis Perusahaan Kebutuhan *Net Profit Margin* pada perusahaan kepentingan umum (seperti perusahaan gas, telepon, air minum dan sebagainya) adalah relative rendah, oleh karena kas dan piutang dalam kas tersebut cepat beralih menjadi uang.
2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual dan harga satuan barang yang bersangkutan. Adanya hubungan langsung antara jumlah *Net Profit Margin* dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang itu akan dijual pada pembeli. Dengan demikian makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang, atau makin lama waktu yang

diperlukan untuk memperoleh barang dari luar negeri, jumlah *Net Profit Margin* yang dibutuhkan juga makin besar.

3. Cara-cara atau syarat-syarat pembelian dan penjualan *Kebutuhan Net Profit Margin* dari suatu perusahaan dipengaruhi oleh syarat-syarat pembelian dan penjualan. Makin banyak diperoleh syarat-syarat kredit yang lunak untuk membeli barang dari pemasok maka lebih kurang/sedikit uang yang perlu ditanamkan dalam kas.
4. Perputaran kas, semakin banyak suatu kas dijual dan diganti kembali (perputaran kas) maka makin kecil *Net Profit Margin* yang diperlukan. Pengendalian kas yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan untuk mengatur investasi dalam kas.
5. Perputaran piutang *Kebutuhan Net Profit Margin* juga tergantung dari jangka waktu yang diperlukan untuk menagih piutang. Makin sedikit waktu yang diperlukan untuk menagih piutang, makin sedikit *Net Profit Margin* yang diperlukan.
6. Siklus Usaha (Konjungtur) Dalam masa "*prosperiti*" (konjungtur tinggi) aktivitas perusahaan diperluas dan ada kecenderungan bagi perusahaan untuk membeli barang mendahului kebutuhan agar dapat memanfaatkan harga rendah dan untuk memastikan diri akan adanya kas yang cukup.
7. Musim Apabila perusahaan tidak terpengaruh oleh musim, maka penjualan tiap bulan rata-rata sama. Tetapi dalam hal ada musim,

maka terdapat perbedaan; di dalam musim maka terjadi aktivitas yang besar, sedangkan di luar musim aktivitas adalah rendah.

Dari penjelasan tersebut maka dapat dilihat bahwa perusahaan harus dapat meningkatkan nilai NPM dari tingkat perputaran piutang yang dihasilkan perusahaan karena Rasio perputaran piutang dapat digunakan sebagai alat ukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun. Namun pada kenyataan, tidak semua piutang yang telah jatuh tempo dapat ditagih, bahkan harus dihapus karena berbagai alasan tertentu. Padahal perusahaan memerlukan aliran kas yang cukup untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Analisis laba bersih yang didasarkan pada anggaran atau biaya standar dapat memberikan gambaran titik-titik kelemahan dari kinerja periode tersebut. Dengan demikian, manajemen akan mampu untuk menguraikan tindakan-tindakan perbaikan yang diperlukan untuk mengoreksi situasi dan untuk dapat menentukan sebab-sebab terjadinya penyimpangan yang tidak menguntungkan tersebut.

Laba adalah selisih lebih Penjualan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh Penjualan tersebut selama periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laba sejauh mana suatu perusahaan memperoleh Penjualan dari kegiatan Penjualan sebagai selisih dari keseluruhan usaha yang didalam usaha itu terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses Penjualan selama periode tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi margin kontribusi suatu perusahaan adalah : Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit, Naik turunnya harga pokok pendapatan, Naik turunnya biaya produksi variabel dan efisiensi operasi yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, naik turunnya

nilai rasio keuangan, Naik turunnya tingkat bunga pinjaman (biaya modal asing), Naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan mempengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu dan laba di dapat dari selisih antara Penjualan dengan beban, apabila Penjualan lebih besar dari pada beban maka perusahaan akan mendapatkan laba apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan mendapatkan rugi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan diatas maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai perputaran piutang mengalami penurunan sedangkan nilai NPM mengalami peningkatan hal ini dikarenakan bahwa ada tiga faktor lain yang menyebabkan nilai laba bersih mengalami peningkatan yaitu volume produk yang dijual, harga jual produk dan biaya. Biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang dikehendaki, harga jual mempengaruhi volume penjualan sedangkan penjualan berpengaruh langsung terhadap volume produksi dan volume produksi mempengaruhi biaya, tiga faktor tersebut saling berkaitan. Apabila tingkat perputaran piutang tinggi maka tingkat penjualannya akan tinggi, sehingga pendapatan dapat meningkat serta laba operasi juga akan meningkat. Apabila tingkat pertumbuhan laba rendah artinya tingkat penjualannya juga rendah, sehingga pendapatan mengalami penurunan dan hal tersebut akan menimbulkan penurunan laba operasi yang diperoleh karena biaya-biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan seperti biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan persediaan barang dagang.
2. NPM mengalami penurunan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :  
Berubahnya harga jual, Berubahnya jumlah kuantitas barang yang dijual,

Berubahnya harga pokok pendapatan, Harga bahan baku, Upah tenaga kerja, Kenaikan harga secara umum.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan lagi dalam menghasilkan penjualan bersih yang tinggi dan meminimalkan biaya karena penjualan dan biaya yang dihasilkan akan mempengaruhi kenaikan dan penurunan NPM
2. Dalam hal ini perusahaan harus bisa lebih baik dalam meningkatkan laba bersih perusahaan agar perusahaan tidak mengalami kerugian dan bisa menjalankan kegiatan operasionalnya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi

## DAFTAR PUSTAKA

- A Relani, 2012, *Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Pada Hotel Internasional Sibayak Berastagi, variabel yang digunakan Rasio Lancar, Rasio Cepat, ROA, Return On Investment (ROI)*
- Annisa Meta. 2012. *Analisis Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*
- Ari Bramasto, 2012, *Analisis Perputaran Aktiva tetap dan Perputaran Piutang, Kaitannya Terhadap Return on Asset Pada PT, Pos (Persero) Bandung*
- Carls, Warren, James M, Reeve dan Philip E, Frees, 2013, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Alih bahasa, hal. Yelvi Ansdiri Saimur, Editor, hal. H, Wibi Hardani, Adi Maulana, Jakarta, Erlangga,
- Dian Julia Rahmi, 2011, *Pembahasan Intermediate Accounting*, edisi revisi, STIE INABA
- Dian, 2011, *Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Listing Di Bei, bahwa Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas*
- Evi. 2012. *Kinerja Laporan Keuangan untuk Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja*
- Faurani, 2012, *Analisis Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Darma Wanita "Mandalika" Mataram Nusa Tenggara Barat*
- Indriyo Gitosudarmo. 2013. *Manajemen Keuangan Edisi 3*. BPFE. Yogyakarta
- I Made Sudana, 2012, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*, Jakarta, Erlangga
- Jhon J. Wild (2013) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta, hal. Salemba Empat
- Kasmir, 2010, *Dasardasar perbankan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- Margaretha. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Sistem Du Pont (Studi Empirik Pada Perusahaan Rokok Yang Sudah Go Public)*
- Siwi (2013) *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Go Publik Dibursa Efek Jakarta Pada Tahun 1998-2002*

Silvi & Siti. 2012. *Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*

Victorson. 2011. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*

Zaki Baridwan, 2012, *Pengantar Manajemen Keuangan, edisi Kedua, Jakarta, Mitra Wacana Media*